JURNAL KEBIJAKAN PUBLIK
ISSN : 3063- 3664
Vol. 2, No. 2, 2025

IMPLEMENTASI PROGRAM REVITALISASI PASAR KELUA KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG

Husna Maimunah[1], Irza Setiawan[2], Siti Raudah[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: husnamaimunah95@gmail.com

ABSTRAK

Program Revitalisasi pasar kelua merupakan salah satu konsep memperbarui sesuatu yang telah mati atau terpinggirkan. Pasar kelua merupakan salah satu pasar rakyat yang cukup besar di tabalong, dimana para konsumen sendiri tidak hanya bersal dari kecamtan kelua saja, tetapi ada juga yang berasal dari wilayah hulu sungai utara, bahkan Kalimantan Tengah, untuk melakukan kegiatan transaksi, sehingga pemerintah kabupaten tabalong terus memastikan ketersediaan bahan di pasar kelua tetap aman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Metodolgi penelitian menggunakan kualitatif dan tipe deskriptif-kualitatif. Sumber data yang diambil melalui penarikan sampel secara *porpusive sampling* dengan informan berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong, secara umum cukup baik, namun masih ada indikator-indikator yang belum terpenuhi atau belum sesuai dengan yang diterapkan. Hal ini dapat dinilai dari *Pertama*, pada sub variabel standar dan sasaran kebijakan indikator ukuran kebijakan masih belum baik, pada indikator tujuan kebijakan sudah baik. *Kedua,* pada subvariabel sumber daya indikator sumberdaya manusia masih belum mencukupi, pada indikator sumberdaya fisik sudah mencukupi. *Ketiga*, pada subvariabel hubungan antar organisasi dengan indikator koordinasi dan sosialisasi terdapat hasil yang kuran baik. *Keempat,* pada subvariabel karakteristik agen pelaksana indikator hubungan dalam birokrasi dan struktur birokrasi sudah dilaksanakan dengan baik. *Kelima*, pada subvariabel kondisi sosial, ekonomi dan politik dengan indikator opini publik sudah cukup baik, pada indikator dukungan publik sudah cukup baik. *Keenam*, pada subvariabel disposisi implementor mempunyai indikator kognisi dan intensitas dengan tanggapan dan penilaian yangsudah baik. Disarankan Kepada UPT Pengelolaan Pasar Kelua hendaknya melakukan sosialisasi secara intensif kepada para pedagang dan kepada pedagang yang masih berjualan diluar untuk mematuhi aturan yang telah diterapkan, serta menempati tempat yang sudah disediakan dan agar tetap mejaga kebersihan dan merawatnya.

Kata Kunci: Revitalisasi, Pasar

ABSTRACT

The Kelua Market Revitalization Program is a concept to renew something that has died or been marginalized. Kelua Market is one of the fairly large people's markets in Tabalong, where consumers themselves do not only come from Kelua District, but also from the North Hulu Sungai area, even Central Kalimantan, to carry out transaction activities, so that the Tabalong Regency Government continues to ensure the availability of materials in the Kelua Market remains safe to meet the needs of the community. The research methodology uses qualitative and descriptive-qualitative types. Data sources are taken through purposive sampling with 10 informants. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that the Implementation of the Kelua Market Revitalization Program, Kelua District, Tabalong Regency, is generally quite good, but there are still indicators that have not been met or are not in accordance with what is applied. This can be assessed from First, in the sub-variable of standards and policy targets, the policy size indicator is still not good, in the policy objective indicator it is good Second, in the sub-variable of resources, the human resource indicator is still insufficient, in the physical resource indicator it is sufficient. Third, in the sub-variable of inter-organizational relations with the coordination and socialization indicators, there are less than good results Fourth, in the sub-variable of the characteristics of implementing agents, the relationship indicator in the bureaucracy and bureaucratic structure has been implemented well Kelina, in the sub-variable of social, economic and political conditions with the public opinion indicator it is quite good, in the public support indicator it is quite good Sixth, in the sub-variable of the implementor's disposition, there are indicators of

cognition and intensity with good responses and assessments. It is recommended that the Kelua Market Management UPT should conduct intensive socialization to traders and to traders who are still selling outside to comply with the rules that have been implemented and to occupy the place that has been provided and to maintain cleanliness and care for it

Keywords: Revitalization, Market

PENDAHULUAN

Azas otonomi memberikan kesempatan pada setiap daerah dalam membangun serta mewujudkan kesejahteraan rakyat dalam wilayah otonominya. Penyelengaraan dan pembangunan di daerah dengan segenap kemampuan serta potensi yang dimiliki, harus dimanfaatkan sebesarbesarnya dengan disertai dengan kebijaksanaan dan langkah-langkah yang tepat guna mewujudkan tujuan pembangunan daerah.

Kewenangan daerah yang dimaksud adalah mencakup kewenangan dalam seluruh bidang pemerintahan kecuali kewenangan dalam bidang politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter dan fiskal, agama serta kewenangan bidang lain karena ini menjadi kewenangan pusat. Dimana. kewenangan bidang lain tersebut meliputi kebijakan tentang perencanaan nasional dan pengendalian pembangunan nasional secara makro, dana perimbangan keuangan, sistem administrasi Negara dan lembaga perekonomian Negara Perkembangan terakhir di Indonesia perhatian pemerintah terhadap pelaksanaan pelayanan publik telah mulai mengemuka. Bahkan pemerintah pusat berkomitmen untuk memperbaiki citra pemerintah melalui pelaksanaan pelayanan publik oleh setiap unsur pemerintahan melalui program kompetisi pelaksanaan pelayanaan publik bagi pemerintah daerah pada setiap tahunnya. Untuk itu langkah awal adalah dengan mempersiapkan seluruh aparaturnya untuk merubah mindset atau pola pikir birokrat yang selama ini bersikap dan berperilaku sebagai penguasa, mengarah kepada terbentuknya sikap dan perilaku birokrat sebagai pelayan atau hamba masyarakat (Rahayu , 2016).

Penyelenggaraan kewenangan pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan dalam rangka memajukan kesejahteraan umum masyarakat merupakan bagian utama tujuan nasional bangsa Indonesia. Daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan daerah untuk memberikan pelayanan, peningkatan peran serta, prakarsa, dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Menurut Van Metter dan Van Horn dalam (Subarsono, 2021) ada enam variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi kebijakan publik, yakni:

1) Ukuran dan tujuan kebijakan

   Kinerja suatu implementasi kebijakan dapat diukur tingkat keberhasilannya jika-dan-hanya-jika ukuran dan tujuan dari kebijakan memang realistis dengan sosio-kultur yang mengada di tingkat pelaksana kebijakan.

2) Sumber daya

   Keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tesedia. Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan proses implementasi. Tahap-tahap tertentu dari keseluruhan proses implementasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang diisyaratkan oleh kebijakan yang telah ditetapkan secara apolitik. Tetapi di luar sumber daya manusia, sumber-sumber daya lain yang perlu diperhitungkan juga ialah sumber daya finansial dan waktu.

Ketika sumber daya manusia yang kompeten dan kapabel telah tersedia sedangkan kucuran dana melalui anggaran tidak tersedia, maka akan timbul masalah untuk merealisasikan apa yang hendak dituju. Demikian pula halnya dengan sumber daya waktu. Saat sumber daya manusia dan kucuran dana berjalan dengan baik, tetapi terbentur dengan masalah waktu yang terlalu ketat, maka hal ini pun dapat menjadi penyebab ketidakberhasilan suatu implementasi kebijakan.

3) Karakteritik agen pelaksana

Pusat perhatian pada agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan nantinya terlibat dalam pengimplementasian kebijakan publik. Hal ini sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan (publik) akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksanaannya.

Selain itu, cakupan implementasi kebijakan perlu diperhitungkan manakala hendak menentukan agen pelaksana. Semakin luas cakupan implementasi kebijakan, maka seharusnya semakin besar pula agen yang dilibatkan.

4) Sikap atau kecenderungan (*disposition)* para pelaksana.

Sikap penerimaan atau penolakan dari (agen) pelaksana akan sangat banyak mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya kinerja implementasi kebijakan publik. Hal ini sangat mungkin terjadi oleh karena kebijakan yang dilaksanakan bukanlah hasil formulasi warga setempat yang mengenal betul persoalan dan permasalahan yang mereka rasakan. Tetapi kebijakan yang akan implementator laksanakan adalah kebijakan 'dari atas' (*top down*) yang sangat mungkin para pengambil keputusanya tidak pernah mengetahui kebutuhan, keinginan, atau permasalahan yang warga ingin selesaikan.

5) Komunikasi antar-organisasi dan aktivitas pelaksana.

Koordinasi merupakan mekanisme sekaligus syarat utama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Semakin baik koordinasi dan komunikasi di antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses implementasi, maka asumsinya kesalahan-kesalahan akan sangat kecil.

6) Lingkungan ekonomi, sosial, dan politik

Untuk mengukur kinerja implementasi adalah sejauhmana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik yang telah ditetapkan. Lingkungan yang dimaksud termasuk lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Dan lingkungan yang tidak kondusif dapat menjadi biang keladi dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan.

Pasar memiliki posisi yang sangat penting untuk menyediakan pangan yang aman dan pasar tersebut dipengaruhi keberadaan produsen (penyedia bahan segar), pemasok, penjual, konsumen, manajer pasar, petugas yang berhubungan dengan kesehatan dan tokoh masyarakat. Oleh karena itu, komitmen dan partisipasi aktif para stake holder dibutuhkan untuk mengembangkan pasar sehat. Pasar sehat adalah kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat yang terwujud melalui kerjasama seluruh stakeholder terkait dalam menyediakan bahan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat (Jannah, 2022).

Penataan dan pengelolaan pasar rakyat berkelanjutan dilakukan berdasarkan atas asas manfaat, berkelanjutan, keadilan, keterbukaan, partisipasi, persaingan usaha sehat, kemitraan, sosial dan budaya, serta kelestarian lingkungan hidup. Tujuan dari Penataan Dan Pengelolaan Pasar Berkelanjutan adalah menciptakan pasar rakyat yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melestraikan dan menjaga kearifan lokal serta memepertahankan nilai sejarah dari sebuah pasar rakyat, memberdayakan potensi

ekonomi dan budaya lokal, memberdayakan pasar rakyat agar mampu berkembang, bersaing, tangguh, maju, dan mandiri. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, mewujudkan kelestarian lingkungan dan memberdayakan pedagang dan pelaku UMKM dan mengembangkan pasar rakyat yang adaftif dengan kemajuan perekonomian (Wahyudin, 2018).

Salah satu upaya dalam penataan dan pengelolaan pasar rakyat berkelanjutan adalah pada program Revitalisasi Pasar Kelua yaitu mengenai isi dari program revitalisasi pasar kelua diantaranya adalah menata kembali pedagang pasar supaya tertib berjualan sesuai dengan area yang disediakan, memperbaiki atap bangunan yang bocor, mengganti plafon dengan pvc, perbaikan tempat atau los pedagang buah, perbaikan tempat pedagang kuliner dan perbaikan Mall pasar pasar kelua.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif-kualitatif, untuk meggambarkan serta menjelaskan pelaksanaan program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Data dikumpulkan melalui waancara, observasi dan dokumentasi. Dengan informan yang dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah 10 orang informan. Data yang terkumpul dianalisis melalui langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas data diuji dengan cara perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan *membercheck* (Sugiyono, 2017).

PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

Dalam penelitian ini menggunakan nteori Implementasi menurut pandangan Van Metter dan Van Horn dalam (Subarsono, 2021) sebagai berikut:

1. Standar dan Sasaran Kebijakan

   Menurut (Subarsono, 2021) standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisir. Apabila standar dan sasaran kebijakan kabur, maka akan terjadi multiinterprestasi dan mudah menimbulkan konflik diantara para agen implementasi.

   a. Ukuran Kebijakan

      Ukuran kebijakan yang dimaksud adalah bagaimana implementasi dalam melaksanakan Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

      Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa ukuran kebijakan mengenai Program Revitalisasi Pasar Kelua belum sepenuhnya terimpelentasi dengan baik, Masih banyak toko-toko yang kosong karena pedagang yang belum mau berpindah tempat jualan.

      Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan (Subarsono, 2021) yang menyatakan Standar dan Sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisir, apabila standar dan sasaran kebijakan kabur, maka akan terjadi multiinterpretasi dan mudah menimbulkan konflik diantara para agen implementasi. Dari data diatas menunjukkan ukuran kebijakan belum efektif karena dari program revitalisasi pasar kelua yang dilakukan pihak UPT Pengelolaan Pasar Kelua belum terimpelementasi dengan baik.

   b. Tujuan Kebijakan

Tujuan kebijakan yang dimaksud adalah apakah sudah jelas tujuan dalam melaksanakan Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kebijakan program revitalisasi pasar kelua kecamatan kelua kabupaten tabalong tujuannya sudah jelas yang mana untuk memperbaiki, menata, mempercantik, pemelihraan dan memajukan pasar. Hal ini dapat dilihat dari Peraturan Bupati Tabalong Nomor 41 Tahun 2021 Tentang Penataan dan Pengelolaan Pasar Rakyat Berkelanjutan pada pasal (1) No.12 disebutkan Kebijakan Pasar Rakyat Berkelanjutan adalah pedoman penataan pasar rakyat dalam pembangunan atau revitalisasi sarana dan prasarana fisik, manajemen, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan hidup agar memiliki daya saing yang kuat dan adaftif terhadap perkembangan kemajuan perekonomian. Dan pada pasal 10 ayat (d) bentuk bangunan pasar selaras dengan karakteristik budaya daerah.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Subarsono, 2021) menjelaskan bahwa standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisir, sehingga suatu kebijakan tidak menimbulkan konflik antar agen implementasi.

2. Sumber Daya

Menurut (Subarsono, 2021) Implementasi kebijakan perlu dukungan sumberdaya baik sumberdaya manusia (hu*man resources*) maupun sumber daya non-manusi (*non-human resources*). Terkait dengan Implementasi Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong khususnya terkait dengan sumberdaya.

a. Sumber Daya Manusia

Manusia adalah sumberdaya yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu implementasi kebijakan. Setiap tahap imlementasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang diisyaratkan oleh kebijakan. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah apakah UPT Pengelolaan Pasar Kelua memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk melaksanakan Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Berdasarkan hasil wawancara,observasi dan dokumentasi dapat dismpulkan mengenai indikator sumber daya manusia masih belum mencukupi dalam melaksanakan Implementasi Porgram Revitalisasi Pasar Kelua. Dapat dilihat petugas tidak sebanding dengan banyaknya jumlah pedagang yang dikelola di lapangan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan (Subarsono, 2021) menjelaskan bahwa sebuah Implementasi kebijakan perlu dukungan sumberdaya baik sumberdaya manusia *(human resources)* maupun sumberdaya non-manusia *(non-human resources).*

b. Sumber Daya Fisik

Sumber daya fisik yang dimaksud adalah apakah sumber daya fisik di UPT Pengelolaan Pasar Kelua sudah mencukupi untuk melaksanakan Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa indikator sumber daya fisik sudah mencukupi dalam melaksanakan Implementasi Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua

Kabupaten Tabalong. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bupati Tabalong No. 41 Tahun 2021 tentang Penataan dan pengelolaan pasar rakyat berkelanjutan pada pasal 11 ayat (n) Sarana pendukung; area penghijauan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Subarsono, 2021) menjelaskan bahwa faktor pendukung keberhasilan program adalah sumber daya fisik yang mecukupi.

3. Hubungan Antar Organisasi

Implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Untuk itu diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.

a. Koordinasi

Koordinasi dalam hal ini adalah apa kejelasan informasi yang disampaikan oleh pemerintah kepada pedagang maupun kepada UPT Pengelolaan Pasar Kelua tentang Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Berdasrkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa koordinasi pemerintah terhadap pedagang masih kurang baik, informasi yang hanya didapat dari mulut ke mulut belum tentu dapat dicerna dengan baik oleh kebanyakan pedagang, belum lagi faktor karena kurangnya pendidikan yang berbeda-beda sehingga menimbulkan asumsi masing-masing terhadap Implementasi Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Subarsono, 2021) yang menjelaskan bahwa dalam sebuah program perlu dukungan dan koordinasi, untuk itu dierlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program. Namun koordinasi yang baik belum dilaksanakan sepenuhnya oleh UPT Pengelolaan Pasar Kelua terhadap Implementasi Program Revitalisasi Pasar Kelua Kacamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

b. Sosialisasi

Sosialisasi sangat penting dalam melaksanakan sebuah kebijakan, berkomunikasi dengan baik agar kebijakan tersebut bisa berjalan dengan baik dan tepat sasaran apakah sebuah kebijakan Program Revitalisasi Pasar sudah disosialisasikan khususnya kepada pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa indikator sosialisasi masih kurang baik dalam melaksanakan Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong, karena tidak semua pedagang mengetahui informasi dengan jelas dan mengerti mengenai Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan (Subarsono, 2021) yang menjelaskan bahwa dalam suatu program perlu dukungan dan koordinasi, untuk itu dierlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.

4. Karakteristik Agen Pelaksana

Karakteristik adalah mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu akan mempengaruhi implementasi suatu program.

a. Hubungan dalam Birokrasi

Pusat perhatian pada hubungan birokrasi informal yang akan terlibat dalam pengimplementasian kebijakan. Hal yang paling penting dalam melaksanakan Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong, apakah petugas penataan dan pengeloaan pasar sudah melakukan pekerjaan dengan penuh tanggunng jawab.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa indikator hubungan dalam birokrasi sudah baik dalam melaksanakan Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan (Subarsono, 2021) yang menjelaskan bahwa sturktur birokrasi, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya akan mempengaruhi implementasi suatu program.

b. Struktur Birokrasi

Keberhasilan implementasi kebijakan politik adalah struktur birokrasi, bagaimana pembagian tugas dalam melaksanakan melaksanakan Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa indikator struktur birokrasi di UPT Pengelolaan Pasar Kelua sudah baik dalam melakukan pembagian tugas untuk melaksanakan Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan (Subarsono, 2021) yang menjelaskan bahwa sturktur birokrasi, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya akan mempengaruhi implementasi suatu program.

5. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik

Variabel mencakup sumberdaya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan, sejauh mana kelompok-kelompok kepentingan memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan, karakteristik para partisipan, yakni mendukung atau menolak, bagaimana sifat opini publik yang ada di lingkungan dan apakah elite politik mendukung implementassi kebijakan.

a. Opini Publik

Opini publik dalam hal ini adalah pendapat pedagang terhadap Program Revitalisasi Pasar Kelua.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa indikator opini publik sudah cukup baik pedagang merespon dalam melaksanakan Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Hal tersebut sesuai dengan teori (Subarsono, 2021) yang menjelaskan bahwa sumberdaya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan.

b. Dukungan

Dukungan dalam hal ini adalah apa saja dukungan yang didapat dalam melaksanakan Program Revitalisasi Pasar Kelua.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimmpulkan bahwa indikator dukungan sudah baik dan mendapatkan dukungan dari

pedagang dan harapannya lebih berkembang dalam melaksanakan Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Hal tersebut sesuai dengan teori (Subarsono, 2021) yang menjelaskan bahwa sejauh mana kelompok-kelompok kepentingan memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan.

6. Disposisi Implementor

Menurut (Subarsono, 2021) disposisi implementor ini mencakup tiga hal penting, yakni; (a)Respon implementor kebijakan, yang akan mempengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan, (b) kognisi, yakni pemahamannya terhadap kebijakan dan (c) intensitas disposisi implementor, yakni preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor. Terkait dengan Implementasi Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong, khususnya terkait disposisi implementor.

a. Kognisi

Kognisi, yakni pemahamannya terhadap kebijakan bagaimana pemahaman terhadap Program Revitalisasi Pasar Kelua.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kognisi Implementasi Implementasi Program Revitalisasi Pasar Kelua mendapat tanggapan yang baik dalam mengimplementasikan program tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori (Subarsono, 2021) yang menjelaskan bahwa dalam disposisi implementor ini mencakup respons implementor terhadap kebijakan, yang akan memengaruhi kemauannya untuk melaksanalan kebijakan.

b. Intensitas

Intensitas, yakni preferensi nilai yang dimiliki implementor bagaimana penilaian terhadap Program Revitalisasi Pasar Kelua.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dismpulkan bahwa indikator intensitas sudah baik dan sudah bagus dilakukan UPT Pengelolaan Pasar Kelua dalam melaksanakan Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Hal ini sesuai dengan teori (Subarsono, 2021) yang menjelaskan dalam pemahamannya terhadap kebijakan dan intensitas disposisi implementor yakni preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

Dalam suatu program yang dibentuk dan dijalankan pasti ada faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti faktor pendorong dan faktor penghambat.

Berikut Faktor-Faktor Yang Implementasi Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong:

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong dalam Implentasi Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong sebagai berikut:

a. Adanya Kebijakan yang dibuat UPT Pengelolaan Pasar Kelua

Tujuan kebijakan yang dimaksud adalah apakah sudah jelas tujuan dalam melaksanakan Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kebijakan program revitalisasi pasar kelua kecamatan kelua kabupaten tabalong tujuannya sudah jelas yang mana untuk memperbaiki, menata, mempercantik, pemelihraan dan memajukan pasar. Hal ini dapat dilihat dari Peraturan Bupati Tabalong Nomor 41 Tahun 2021 Tentang Penataan dan Pengelolaan Pasar Rakyat Berkelanjutan pada pasal (1) No.12 disebutkan Kebijakan Pasar Rakyat Berkelanjutan adalah pedoman penataan pasar rakyat dalam pembangunan atau revitalisasi sarana dan prasarana fisik, manajemen, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan hidup agar memiliki daya saing yang kuat dan adaftif terhadap perkembangan kemajuan perekonomian. Dan pada pasal 10 ayat (d) bentuk bangunan pasar selaras dengan karakteristik budaya daerah.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Subarsono, 2021) menjelaskan bahwa standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisir, sehingga suatu kebijakan tidak menimbulkan konflek antar ageen implementasi, salah satu indikator sasaran kebijakan dimana didalam melaksanakan Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong sudah terlaksana dengan baik.

b. Kondisi lahan Sumber daya fisik

Sumber daya fisik yang dimaksud adalah apakah sumber daya fisik di UPT Pengelolaan Pasar Kelua sudah mencukupi untuk melaksanakan Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa indikator sumber daya fisik sudah mencukupi dalam melaksanakan Implementasi Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bupati Tabalong No. 41 Tahun 2021 tentang Penataan dan pengelolaan pasar rakyat berkelanjutan pada pasal 11 ayat (n) Sarana pendukung; area penghijauan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Subarsono, 2021) menjelaskan bahwa faktor pendukung keberhasilan program adalah sumber daya fisik yang mecukupi.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam Implementasi Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong sebagai berikut:

a. Kurangnya petugas dilapangan tidak sebanding dengan jumlah pedagang

Manusia adalah sumberdaya yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu implementasi kebijakan. Setiap tahap imlementasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang diisyaratkan oleh kebijakan. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah apakah UPT Pengelolaan Pasar Kelua memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk melaksanakan Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan mengenai indikator sumber daya manusia masih belum mencukupi dan menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan Implementasi Porgram Revitalisasi Pasar Kelua.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan (Subarsono, 2021) menjelaskan bahwa sebuah Implementasi kebijakan perlu dukungan sumberdaya baik sumberdaya manusia *(human resources)* maupun sumberdaya non-manusia *(non-human resources)*.

b. Kurangnya Arahan Petugas kepada Pedagang

Sosialisasi sangat penting dalam melaksanakan sebuah kebijakan, berkomunikasi dengan baik agar kebijakan tersebut bisa berjalan dengan baik dan tepat sasaran apakah sebuah kebijakan Program Revitalisasi Pasar sudah disosialisasikan khususnya kepada pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa indikator sosialisasi masih kurang baik dalam melaksanakan Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong, karena tidak semua pedagang mengetahui informasi dengan jelas dan mengerti mengenai Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan (Subarsono, 2021) yang menjelaskan bahwa dalam suatu program perlu dukungan dan koordinasi, untuk itu dierlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program, namun penyaluran informasi yang baik belum terlaksana oleh UPT Pengelolaan Pasar Kelua terhadap Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

SIMPULAN

Implementasi Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong belum sepenuhnya terimplementasi dengan baik. hal ini dapat dinilai dari *Pertama,* pada subvariabel standar dan sasaran kebijakan yang mempunyai indikator ukuran kebijakan masih belum baik karena masih terdapat kendala-kendala seperti kurangnya minat pedagang menempati tempat yang telah disediakan dan perawatan bangunan yang masih kurang maksimal. Indikator tujuan kebijakan sudah baik, karena tujuannya untuk memperbaiki, menata dan mempercantik pasar. *Kedua,* pada subvariabel sumber daya yang mempunyai indikator Sumberdaya manusia masih belum cukup, karena untuk melaksnakan suatu kebijakan perlu adanya sumberdaya manusia yang sesuai topuksinya msing-masing. Indikator sumberdaya fisk sudah mencukupi dilihat dari tersedianya tempat berjualan khusus pedagang berdasarkan jenis dagangannya. *Ketiga,* pada subvariabel hubungan antar organisasi dengan indikator koordinasi dan sosialisasi terdapat hasil yang kurang baik, karena minimnya informasi yang diterima, hanya menginformasikan kepada orang tertentu saja, sehingga pedagang merasa tidak dilibatkan dalam perencanaan. *Keempat,* pada subvariabel karakteristik agen pelaksana yang mempunyai indikator hubungan dalam birokrasi dan struktur birokrasi sudah dilaksanakan dengan baik oleh petugas yang bertanggung jawab. *Kelima,* pada subvariabel kondisi sosial, ekonomi dengan indikator opini publik terhadap program revitalisasi sudah cukup baik dan harapannya agar terus dikembangkan. Indikator dukungan publik sudah cukup baik, mendapat dukungan dari pihak UPT Pengelolaan Pasar dan sebagian pedagang. *Keenam,* pada subvariabel disposisi implementor mempunyai indikator kognisi dan intensitas dengan tanggapan dan penilaian yang sudah baik. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong, Adapun Faktor Penghambat Implementasi Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong kurangnya sumberdaya manusia masih belum mencukupi dalam melaksanakan program revitalisasi pasar kelua, Kurangnya arahan kepada pedagang seperti sosialisasi, sehingga tidak semua pedagang mengetahui informasi dengan jelas dan mengerti. Faktor pendorong dalam Implementasi Program Revitalisasi Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong yaitu Adanya Sumber daya fisik yang cukup dalam melaksanakan Implementasi Program Revitalisasi Pasar Kelua. Tujuan Kebijakan yang tujuannya sudah jelas yang mana untuk memperbaiki, menata, mempercantik, pemelihraan dan memajukan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Emzir. (2016). *Analisis Data*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada

Jannah, R. (2022). *Implementasi Peraturan Bupati Tabalong Nomor 41 Tahun 2021 Tentang Penataan dan Pengelolaan Pasar Rakyat Berkelanjutan di UPT Pengelolaan Pasar Kelua Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.* Skripsi Pada Sekolah Tinggi ILmu Administrasi Amuntai.

Leo Agustino. (2014). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. ALFABETA

Peraturan Bupati Tabalong Nomor 41 Tahun 2021 tentang Penataan dan Pengelolaan Pasar Rakyat Berkelanjutan

Rahayu Kusuma dewi. 2016. *Studi Analisi Kebijakan.* Bandung: CV Pustaka Setia

Subarsono. (2021). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi.* Bandung: Alfabeta.

Wahyudin, M. (2018). *Implementassi Peraturan daerah Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Pasar Pemerintah Di Pasar senin Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.* Skripsi pada STIA Amuntai